

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat yang dibutuhkan setiap manusia sampai kapanpun dan dimanapun manusia berada. Pendidikan sangat penting artinya, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengedintifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan hanya melalui unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran

dapat berjalan dengan lancar.

Pencapaian hasil belajar yang baik tentunya mendedikasi keunggulan dari suatu lembaga pendidikan dalam menempah peserta didiknya. Berdasarkan hasil hasil observasi melalui wawancara dengan guru olahraga kelas X di SMA Yayasan Nurul Hasanah Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 24 Februari 2017, meliputi pengamatan hasil belajar pendidikan jasmani, hasil belajar *chest pass* bola basket tahun ajaran 2017/2018 pada siswa kelas X relatif rendah. Pada praktek pembelajaran submateri permainan bola basket yaitu *chest pass* dari salah satu kelas X¹ diperoleh data dari 32 siswa yang terdapat dalam satu kelas hanya 8 orang siswa yang berhasil melakukan *chest pass*, berarti dari data tersebut hanya 25% siswa yang berhasil melakukan *chest pass* dan 75% siswa tidak berhasil dalam melakukan *chest pass* pada permainan bola basket. Besar jumlah rata-rata dan nilai siswa yang mendapat nilai di bawah 75 menjadi bukti kongkrit bahwa hasil belajar siswa-siswi di kelas X belum mencapai batas ketuntasan maksimal 75. Menanggapi kajian masalah rendahnya hasil belajar *chest pass* siswa, penulis melakukan observasi pada saat proses pembelajaran *chest pass* tersebut guna mengkaji penyebab rendahnya hasil belajar *chest pass*. Berdasarkan observasi penulis ditemukan sebagai gambaran berikut, pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, siswa cenderung kurang bersemangat untuk mempelajari materi *chest pass*, dan siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, serta siswa kurang berani dalam bertanya mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran *chest pass* secara umum masih cenderung menerapkan gaya mengajar yang berpusat pada guru sehingga siswa pasif dalam proses

pembelajaran. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran maupun siswa dengan siswa mengakibatkan timbulnya kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pembelajaran dari guru. Pada saat siswa diminta oleh guru untuk memberi pendapat, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya. Sementara itu, jika siswa ingin mengutarakan gagasannya, siswa tersebut kurang memiliki keberanian untuk mengutarakannya, karena belum terbiasa menyampaikan pendapat atau gagasannya.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pencapaian hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi spiritual, sosial, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat di lapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa guru sangat mempunyai hak otonom dalam proses belajar mengajar.

Siswa hanya mengikuti petunjuk dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada tahap penerapannya gaya ini biasanya ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan kemudian siswa berlatih. Lazimnya gaya ini dimulai dengan penjelasan tentang teknik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya berulang kali. Sehingga metode yang diajarkan kurang berjalan dengan baik karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya mengajar yang lain serta pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani selain lebih condong pada gaya mengajar yang berpusat pada guru. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang lebih baik untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar.

Pendekatan pembelajaran sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Pendekatan pembelajaran dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide siswa itu sendiri untuk belajar adalah salah satu pendekatan yang dapat menuntut keaktifan siswa dan akan menunjang peningkatan hasil belajarnya. Pendekatan pembelajaran yang menuntut pemberdayaan semua potensi siswa dalam proses pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran saintifik.

Pendekatan pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 memiliki konsep pembelajaran dimana siswa diharapkan dapat melakukan konsep pembelajaran dengan mengkonstruksikan pengetahuan bagi dirinya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada lima langkah yang harus dicapai oleh siswa, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sejalan hal itu dalam penggunaan pendekatan pembelajaran

saintifik sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Pendekatan pembelajaran bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Melalui pendekatan pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 guru diharapkan lebih kreatif untuk mengembangkan potensi siswa dengan menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan, (4) memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui tayangan video *chest pass*.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket pada Siswa Kelas X SMA Yayasan Nurul Hasanah Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018”**



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakan masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul antara lain :

1. Sistem pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMA Yayasan Nurul Hasanah Kabupaten Deli Serdang yang diterapkan cenderung berpusat pada guru
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam mempraktekkan dengan tepat *chest pass* pada proses pembelajaran bola basket
3. Siswa kurang memahami materi *chest pass*
4. Kurangnya penekanan variasi mencoba tanpa menggunakan bola dan tanpa menggunakan bola dalam proses pembelajaran *chest pass*
5. Kurangnya pengenalan tahapan awal teknik dasar dalam proses melakukan *chest pass*
6. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran bola basket khususnya pada *chest pass*.
7. Rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran *chest pass* pada permainan bola basket.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu penulis untuk melakukan penelitian, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu : “Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* dalam Permainan Bola Basket”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* dalam permainan bola basket siswa kelas X SMA Yayasan Nurul Hasanah Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk melihat peningkatan hasil belajar *chest pass* dalam permainan bola basket melalui penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas X SMA Yayasan Nurul Hasanah Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberi informasi bagi guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran *chest pass* bola basket siswa kelas X SMA Yayasan Nurul Hasanah Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Sebagai bahan penambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik dalam hal *chest pass* bola basket siswa kelas X SMA Yayasan Nurul Hasanah Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Mengatasi kesulitan belajar bagi siswa, terutama dalam proses pembelajaran *chest pass* bola basket siswa kelas X SMA Yayasan Nurul Hasanah Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018.
4. Sumbangan pemikiran dalam pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran pendidikan jasmani pada khususnya terhadap pembelajaran melalui penerapan variasi dengan menggunakan bola dan tanpa menggunakan bola *chest pass* bola basket yang efektif.

